

BAB III TINJUAN UMUM LOKASI

Tinjauan Kota Semarang

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 466 km sebelah timur Jakarta, atau 312 km sebelah barat Surabaya, atau 624 km sebelah barat daya Banjarmasin (via udara). Sebagai ibukota provinsi, Semarang merupakan pusat dari kota-kota Jawa Tengah yang lain, mulai dari kantor pemerintahan, fasilitas yang lengkap, dan lain sebagainya. Sehingga Semarang dapat dikatakan sebagai simpul antar kota, antar wilayah, mempunyai potensi dalam mengembangkan fasilitas pendidikan termasuk TK dan SD alam. Dengan adanya Sekolah Alam Semarang, yang merupakan ibukota provinsi, maka akan diminati dari berbagai penjuru khususnya provinsi Jawa Tengah.

Batas wilayah administrasi Kota Semarang :

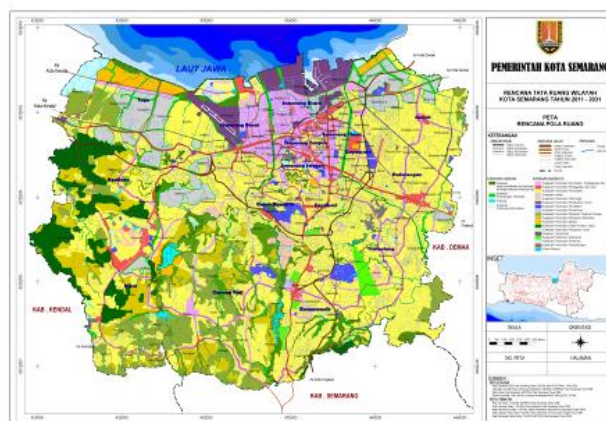
- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Kabupaten Semarang
- Timur : Kabupaten Demak
- Barat : Kabupaten Kendal

Kota Semarang merupakan pusat pemerintahan Propinsi Jawa Tengah yang memiliki letak geografi yang vital bagi perkembangan Propinsi Jawa Tengah. Ini semua dikarenakan Kota Semarang merupakan transit poin yang sangat strategis, dimana Semarang diapit oleh dua kutub kota pengembangan yaitu Kota Jakarta di bagian barat dan Kota Surabaya di Timur. Dan diapit oleh dua Propinsi yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur. Hal ini memiliki pengaruh besar bagi perkembangan perkembangan kebutuhan fasilitas Pendidikan di Kota Semarang.

a. Letak Geografis

Secara geografis letak Kota Semarang adalah :

- Lintang : 6 55'6" LS dan 6 58'18" LS
- Bujur : 110 23'79" dan 170 27'70" BT
- Luas : 37.360,947 Ha



Gambar 3.1 Peta Semarang

Sumber : Dinas Tata Kota Semarang 2013

b. Iklim dan Curah Hujan

Suhu udara maksimum 31,9 derajat dan kelembaban udara 77%. Kecepatan angin 4,9 km/jam. Arah angin barat laut, curah hujan rata – rata 194 Mm, hari hujan rata – rata 13 hr.

c. Topografi

Semarang terbagi menjadi 2 wilayah dataran yaitu:

- wilayah dataran rendah, dengan kemiringan tanah 0% - 2%, sebesar 11,4% dari seluruh luas wilayah Semarang.
- Wilayah dataran tinggi, berupa daerah perbukitan dengan kemiringan tanah 2% - 5%, sebesar 62,22% dari seluruh luas wilayah Semarang. Dan daerah pegunungan dengan kemiringan tanah 15% - 40% sebesar 23,38% dari seluruh wilayah Indonesia.

Posisi geografi Kota Semarang terletak di pantai Utara Jawa Tengah, tepatnya pada garis 6^o, 5' -7^o, 10' Lintang Selatan dan 110^o, 35' Bujur Timur. Sedang luas wilayah mencapai 37.366.838 Ha atau 373,7 Km².

Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan pantai. Daerah perbukitan mempunyai ketinggian 9^o - 27^o m dari permukaan air laut.

Kebijakan dan Rencana Tata Ruang Kota Semarang

a. Arahkan fungsi masing-masing BWK

Kota Semarang dibagi menjadi empat wilayah pengembangan dan sepuluh bagian kota. Wilayah pengembangan tersebut terdiri dari beberapa sektor yaitu meliputi : kawasan perdagangan, perkantoran, industri, dan kawasan pendidikan dan olahraga dengan pembahasan sebagai berikut :

No.	BWK	Kecamatan	Potensi
1.	I	Semarang Tengah, Semarang Timur, Semarang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wilayah sentral / pusat kota Semarang ▪ Memiliki konektivitas tinggi terhadap wilayah lain ▪ Kondisi tanah baik untuk daerah terbangun ▪ Pusat pelayanan kegiatan kota ▪ Terdapat kawasan Kota Lama sebagai kawasan bangunan konservasi
2	II	Gajah Mungkur, Candisari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi strategis dalam menghubungkan pusat kota dengan daerah pinggiran kota ▪ Pusat pendidikan tinggi skala regional ▪ Kawasan khusus militer skala regional ▪ Kawasan olahraga rekreasi skala regional
3.	III	Semarang Barat, Semarang Utara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pusat kegiatan transportasi (bandara A. Yani, pelabuhan laut Tanjung Emas, Stasiun Kereta Api Tawang & Poncol) ▪ Kawasan rekreasi skala regional (PRPP, museum Ronggowarsito. Pantai Marina dan Kuil Suci)
4.	IV	Genuk	<ul style="list-style-type: none"> • Lereng landai, sesuai untuk kegiatan permukiman dan perkotaan lain • Pengembangan daerah industri • Dekat dengan pelabuhan laut dan terminal induk • Terdapat lahan tambak, potensi pengembangan perikanan darat

No.	BWK	Kecamatan	Potensi
5.	V	Gayamsari, Pedurungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelerengan relatif landai • Cocok untuk dikembangkan permukiman, pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa • Aksebilitas tinggi, dekat Demak • Dilalui jalur transportasi regional ke Purwodadi • Berpotensi didirikan terminal
6.	VI	Tembalang	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat kegiatan pendidikan dengan skala regional • Pengembangan kegiatan permukiman • Topografi berbukit (potensi <i>view</i>) • Dilewati jalan arteri primer dan arteri sekunder • Dekat dengan pusat pengembangan Pedurungan dan Peterongan
7.	VII	Banyumanik	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu gerbang Kota Semarang dari arah Selatan • Dilewati jalan arteri primer dan arteri sekunder yang merupakan jalur utama Kota Semarang • Dekat pusat pendidikan kecamatan Tembalang • Sub terminal Banyumanik menimbulkan potensi kutub pertumbuhan BWK VII Bagian Selatan • Adanya kawasan rekreasi panorama Kota Semarang bawah • Topografi berbukit dan iklim sangat potensial sebagai pengembangan kegiatan permukiman
8.	VIII	Gunungpati	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai wilayah penyangga kaitannya dengan perlindungan lingkungan • Wilayah desa-kota dengan kegiatan utama pertanian, berpotensi sebagai kawasan produksi bahan pangan • Adanya pendidikan skala regional • Berpotensi sebagai kawasan isian untuk suplai air tanah • Sumber daya pertanian berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi perkotaan • Potensial untuk pengembangan pariwisata alam dan pariwisata agro

No.	BWK	Kecamatan	Potensi
9.	IX	Mijen	<ul style="list-style-type: none"> • Potensial sebagai wilayah tangkapan dan simpul distribusi hasil pertanian • Sebagai wilayah cadangan pengembangan Kota Semarang • Sesuai untuk pengembangan kegiatan pertanian • Pengembangan agro bisnis dan agro industri • Potensial sebagai kawasan isian untuk suplai kebutuhan air tanah • Potensial untuk pengembangan pariwisata agro
10.	X	Ngalian, Tugu	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu gerbang Kota Semarang dari arah Barat • Potensi perkembangan kegiatan industri • Berperan dalam menghubungkan Kota Semarang dengan Boja sebagai interland

Tabel 3.1 Kebijakan Tata Ruang Kota Semarang

Sumber : Dinas Tata Kota Semarang 2013

b. Pembagian wilayah pengembangan kota Semarang

Pembagian wilayah pengembangan kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Wilayah Pengembangan I

Meliputi sebagai besar Kota Semarang lama dan sebagai Kecamatan Genuk dengan karakteristik kegiatan kota (urban) dan menjadi pusat kota serta ekstensi pusat kota. Berfungsi sebagai pusat pelayanan umum (Central Business District) yang meliputi pembelanjaan, transportasi regional/ lokal, perundangan, dan perumahan dengan kepadatan tertinggi.

2. Wilayah Pengembangan II

Meliputi Wilayah Tugu dengan sub pusat pengembangan Mangkang Kulon, Tugurejo, dan Ngaliyan. Wilayah Genuk dengan sub pusat pengembangan Genuksari dengan spesifikasi kegiatan industri.

3. Wilayah pengembangan III

Meliputi kecamatan Gayamsari, Pedurungan, dan Tembalang. Berfungsi sebagai jasa pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan serta perumahan dengan kepadatan rendah sampai tinggi.

4. Wilayah Pengembangan IV

Meliputi daerah Sub Kota, Kecamatan Gunungpati, dan Mijen. Berfungsi untuk pengembangan sektor-sektor pertanian yaitu perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan darat.

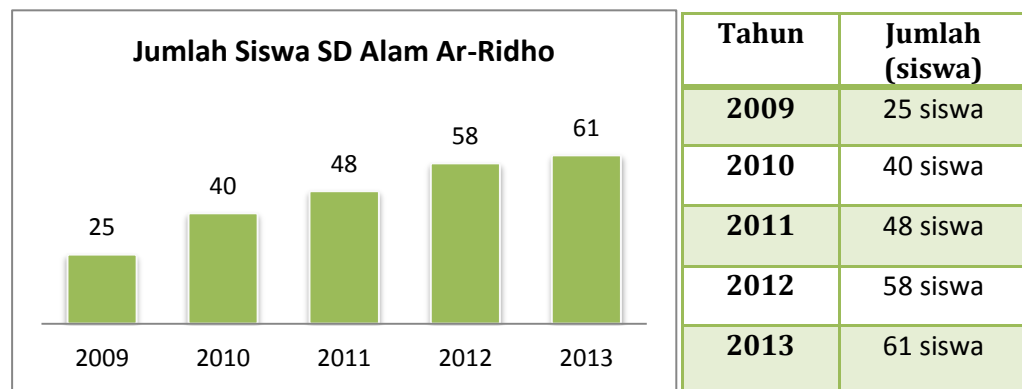
5. Kebijakan Pengembangan Kota Semarang meliputi:

- a. Menetapkan rencana penataan ruang yang mempunyai pandangan jangka panjang maupun jangka pendek yang strategis dan realistis sehingga mampu memberi ketetapan hukum dalam dinamika pembangunan fisik kota.

- b. Mengembangkan sistem manajemen pembangunan kota yang mampu mengakomodir dan mengarahkan serta mengatur semua potensi kekuatan pembangunan kota secara sinergik yaitu keharmonisan antar sektor pengembangan pendapatan, pelayanan, pemeliharaan, dan aktivitas investasi, kesemuanya baik oleh sektor pemerintahan, swasta, dan masyarakat.

Perkembangan SD Alam Ar-Ridho

Grafik dibawah menunjukkan perkembangan jumlah siswa sekolah alam Ar-Ridho mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Al tersebut berbanding lurus dengan minat orang tua yang mensekolahkan anaknya di sekolah berbasis lingkungan.



Tabel 3.2 Perkembangan Jumlah Siswa SD Alam Ar-Ridho

Sumber : Studi Banding 2014

Antusiasme para orang tua yang mensekolahkan anaknya di SD Alam Ar-Ridho cukup tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata jumlah murid tiap tahunnya (2009-2013). Oleh karena itu muncullah gagasan untuk mendirikan sekolah alam lanjutan (SMP & SMA) Ar-Ridho. Selain itu, kesanggupan melakukan kegiatan dan menyediakan / membayar dana pendidikan yang cukup tinggi, terlebih sekolah alam biasanya menyediakan fasilitas yang lebih lengkap dengan lokasi yang eksklusif.

Diharapkan masih terdapat peluang yang cukup besar untuk menciptakan sebuah fasilitas pendidikan berupa SMP & SMA alam yang tidak hanya memberikan pelajaran formal, tetapi juga membentuk sikap hidup, akhlak, dan juga kecintaan terhadap lingkungan dalam diri anak melalui kegiatan belajar mengajar, lingkungan, bahkan fisik bangunan sekolah itu sendiri.